

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang kian meluas, Indonesia menjadi saksi akan pesatnya pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di berbagai sektor. Terlepas dari beragam faktor, mulai dari kemajuan teknologi informasi yang memungkinkan akses pasar yang lebih luas hingga dukungan kebijakan pemerintah dalam menciptakan lingkungan usaha yang kondusif. Perusahaan-perusahaan Indonesia pun semakin gencar mengadopsi strategi-strategi inovatif guna memenangkan persaingan global. Dalam hal ini, faktor-faktor seperti kualitas sumber daya manusia yang terampil, infrastruktur yang semakin baik, serta akses terhadap sumber daya alam yang melimpah juga turut berkontribusi dalam meningkatkan daya saing perusahaan-perusahaan lokal (Alimuddin, 2016).

Dengan demikian, untuk meningkatkan daya saing perusahaan perlu adanya pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan peluang-peluang baru terbuka bagi para pelaku usaha untuk mendorong laju perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia secara eksponensial. Hal ini menciptakan momentum positif bagi ekosistem bisnis Indonesia yang semakin dinamis dan berdaya saing tinggi di kancah global. Dengan mengoptimalkan potensi dan merespons dinamika pasar global, perusahaan-perusahaan di Indonesia diyakini akan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, serta memperkuat posisi mereka dalam kancah persaingan global baik dalam pasar domestik maupun internasional (Fitria, 2023).

Perusahaan produsen kelapa sawit di Indonesia menjadi salah satu pemain utama dalam pasar domestik maupun internasional. Kelapa sawit, sebagai tanaman perkebunan penting yang menghasilkan minyak makanan, minyak industri, dan bahan bakar nabati, memberikan dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan sosial. Sebagai komoditas ekspor pertanian terbesar Indonesia, kelapa sawit memiliki peran vital

dalam memberikan devisa dan kontribusi pajak yang besar bagi negara (Astuti, dkk, 2023).

Perusahaan dalam Bidang Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia harus menjaga fokusnya pada manajemen modal kerja. Pengelolaan modal kerja adalah aspek krusial yang tidak boleh diabaikan dalam operasional perusahaan, karena menjadi fondasi utama yang mendukung kelancaran aktivitas sehari-hari perusahaan, seperti pengadaan bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan kebutuhan operasional lainnya. Dengan memperhatikan manajemen modal kerja dengan cermat, perusahaan dapat memastikan kelangsungan dan efisiensi operasionalnya. Sebaliknya, jika kekurangan modal kerja dapat mengakibatkan gangguan serius dalam aktivitas bisnis, bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan. Oleh karena itu, manajemen modal kerja yang efektif menjadi esensial bagi keberlangsungan perusahaan (Kristanto, dkk, 2020).

Menurut laporan statistik Indonesia terbaru, volume ekspor kelapa sawit di Indonesia meningkat pada tahun 2023, tetapi nilai ekspornya turun. Sepanjang tahun 2023 volume ekspor kelapa sawit Indonesia naik 4,48% menjadi sekitar 27,5 juta ton. Angka ini merupakan yang tertinggi sejak pandemi tahun 2020. Namun, nilai ekspornya pada 2023 mencapai US\$23,97 miliar, merosot 19,08% sekaligus paling rendah dalam 3 tahun terakhir (www.databoks.katadata.co.id).

Berikut ini volume dan nilai ekspor perkebunan kelapa sawit di Indonesia periode 2019-2023:

Tabel 1.1 Volume dan Nilai Ekspor Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2023)

No.	Nama Data	Volume Ekspor / Ton	Nilai Ekspor / USD
1	2019	29.547.900	15.574.400.000
2	2020	27.326.100	18.444.000.000
3	2021	26.990.000	28.606.000.000
4	2022	26.220.600	29.628.100.000
5	2023	27.499.500	23.971.500.000

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari data laporan tersebut, beberapa emiten yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan minyak kelapa sawit kompak mencatat penurunan laba dan pendapatan pada tahun 2023. Ketua Umum Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) Eddy Martono mengungkapkan, penurunan kinerja emiten kelapa sawit ini akibat dari biaya produksi yang naik seperti pupuk dan biaya karyawan (www.amp.konten.co.id). Hal ini disebabkan oleh tantangan produktivitas yang dihadapi oleh industri kelapa sawit Indonesia, terutama akibat usia tanaman yang menua dan sebagian besar mengalami pertumbuhan negatif, legalitas lahan, kualitas bibit, hingga ketersediaan produk (www.cnbcindonesia.com).

Dengan adanya fenomena tersebut dapat mempengaruhi aspek keuangan perusahaan, seperti perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan. Penurunan nilai ekspor cenderung meningkatkan jumlah persediaan yang tidak terjual, sehingga memperlambat perputaran modal kerja. Hal ini terjadi karena persediaan menjadi kurang produktif, yang pada akhirnya mengurangi efisiensi modal kerja. Modal kerja yang lambat berputar dapat melemahkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mempengaruhi arus kas masuk dari penjualan. Jika kas menurun, perusahaan mungkin kesulitan membayar gaji karyawan dan pembelian bahan baku, yang berdampak negatif pada profitabilitas. Selain itu, peningkatan biaya penyimpanan akibat produk yang tidak terjual dan risiko kerugian juga bertambah (Astuti *et al.*, 2023). Akumulasi persediaan yang lambat berputar membebani modal kerja, sehingga penurunan nilai ekspor secara langsung mempengaruhi profitabilitas karena pendapatan yang menurun. Dimana profitabilitas perusahaan menjadi indikator utama dalam mencapai keberhasilan (www.amp.konten.co.id).

Menurut Kasmir (2013), profitabilitas adalah kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, pertumbuhan yang

berkelanjutan, dan daya saing yang kuat di pasar. Perusahaan dalam menentukan keuntungan yang diperoleh, tidak bisa dilepaskan dari penggunaan metode pengukuran yang akurat dan tepat. Salah satu alat ukur yang sangat relevan dan efektif dalam menilai performa keuangan perusahaan adalah rasio *Return On Investment* (ROI). Menurut Fahmi (2012), ROI memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. ROI juga memungkinkan perusahaan untuk membandingkan kinerja keuangan mereka dengan perusahaan sejenis atau industri secara keseluruhan (Marlinah, dkk, 2020).

Menjalankan operasional perusahaan, perlu memperhatikan kinerja keuangan dengan mengelola manajemen aset-aset yang berkaitan, seperti perputaran modal kerja, kas, dan persediaan. Efisiensi dalam manajemen aset-aset ini sangat penting karena dapat berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan yang cermat dan efektif dari perputaran modal kerja, kas, dan persediaan menjadi kunci dalam menjaga kesehatan finansial dan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2013), perputaran modal kerja adalah seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan pendapatan. Ketidakseimbangan dalam perputaran modal kerja dapat menyebabkan keterlambatan pembayaran atau kesulitan dalam mendapatkan pendanaan tambahan. Jika semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal kerjanya, maka semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wibowo, dkk (2021) dan Widiyanto, et al (2024) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Maming (2019) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012), perputaran kas adalah mengukur seberapa cepat modal berputar dalam bentuk kas atau setara kas. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau investasi lebih lanjut secara optimal. Jika perputaran kas kurang optimal dapat menimbulkan masalah seperti kesulitan dalam membayar utang atau kurangnya investasi, maka bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Aida (2021) dan Ramadhan (2023) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2017) dan Wibowo, dkk (2021) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Begitu juga dengan perputaran persediaan yang mengukur seberapa cepat persediaan barang dagang perusahaan berputar dengan efisien (Kasmir, 2012). Jika tidak efisien, dapat mengakibatkan masalah likuiditas yang merugikan profitabilitas. Semakin perputaran persediaan meningkat, maka perusahaan cenderung memiliki siklus operasional yang lebih lancar dan modal lebih efisien digunakan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Abdullah, dkk (2019) dan Wibowo, et al (2021) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto, dkk (2024) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis mencakup perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto, et al (2024), yang sebelumnya meneliti pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel baru pada penelitian ini, yaitu perputaran kas. Penambahan variabel perputaran kas didasarkan pada sejumlah pertimbangan penting yang telah dianalisis. Variabel ini memiliki hubungan langsung dengan profitabilitas,

karena stabilitas arus kas merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, perputaran kas memberikan perspektif yang lebih terfokus mengenai dinamika aliran uang tunai, yang pada akhirnya memperkuat analisis hubungan antara likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan laba (Widyanto *et al.*, 2024). Dengan memasukkan perputaran kas, penelitian ini menjadi lebih mendalam dan lengkap dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya, dalam penelitian sebelumnya mengukur profitabilitas menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), penelitian ini beralih menggunakan *Return On Investment* (ROI). Pendekatan ini dipilih karena ROI lebih efektif dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan (Gitman, 2009). Selain itu, perbedaan juga terdapat pada objek penelitian; penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022, sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan di sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI dalam periode 2019-2023.

Alasan peneliti memilih perusahaan dalam Bidang Perkebunan Kelapa Sawit sebagai objek penelitian karena posisinya sebagai perusahaan agrobisnis terbesar yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian di Indonesia dan pertumbuhan laba yang konsisten setiap tahun. Laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi menjadi pilihan yang ideal untuk pengolahan data keuangan. Penelitian ini menitikberatkan pada hubungan antara Profitabilitas sebagai variabel dependen dengan variabel independen seperti Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan yang memengaruhi Profitabilitas PT. Bidang Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023.

Dengan demikian, penelitian ini mencoba untuk menguji kembali variabel-variabel tersebut terhadap profitabilitas untuk keberlanjutan usaha

di Indonesia. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT. Bidang Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
4. Apakah perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4. Untuk menganalisis perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang hubungan antara perputaran modal kerja, kas, dan persediaan terhadap profitabilitas. Dengan memahami bagaimana

perputaran modal kerja, kas, dan persediaan dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif.

2. Bagi Perusahaan atau Pihak Terkait

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dengan memahami secara mendalam bagaimana modal kerja, kas, dan persediaan mempengaruhi profitabilitas, manajemen perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan terinformasi. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan finansial mereka dengan lebih efisien dan efektif dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak yang luas dan penting dalam konteks manajemen bisnis dan keuangan perusahaan.

3. Bagi Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)

Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi referensi bagi perusahaan lain yang menghadapi masalah serupa dalam pengelolaan modal kerja, kas, dan persediaan mereka. Dengan menyediakan panduan dan strategi yang efektif, perusahaan lain dapat belajar dari temuan penelitian ini dan menerapkannya dalam konteks mereka sendiri untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

4. Bagi Akademis

Penelitian ini juga dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan profitabilitas, serta untuk mengembangkan pengetahuan baru dalam bidang ini.